

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS (STUDI
KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR di BEI Tahun 2019 – 2022)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Ranita Dewi Setyowati

NIM. 31402200143

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEMARANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS
(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR di BEI Tahun 2019 – 2022)**

Disusun Oleh:

Ranita Dewi Setyowati

NIM : 31402200143

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian usulan penelitian

Skripsi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 27 Mei 2025

Dosen Pembimbing,



Imam Setijawan, SE., Akt., M.S. Ak

NIK. 211403016

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS
(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR di BEI Tahun 2019 – 2022)

Disusun Oleh:

Ranita Dewi Setyowati

NIM. 31402200143

Dosen Pembimbing



Imam Setijawan, SE., Akt., M.S. Ak

NIK. 211403016

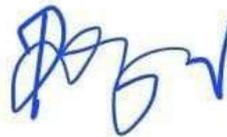
Dosen Review



Dr. Rustam Hanafi, SE., M.Sc., Akt,CA

NIK. 211403011

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 27 Mei 2025
Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak, IFP. AWP

NIK. 21130312

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ranita Dewi Setyowati

NIM : 31402200143

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian skripsi dengan judul “Analisis Determinan Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022)”. Adalah benar benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi sini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 27 Mei 2025



Ranita Dewi Setyowati

NIM. 31402200143

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ranita Dewi Setyowati

Nim : 31402200143

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul “Analisis Determinan Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022)” dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola, dalam pangkalan data, dan publikasinya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 27 Mei 2025



Ranita Dewi Setyowati

NIM. 31402200143

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Ketulusan tidak butuh pengakuan, karena ia bersinar dengan sendirinya”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

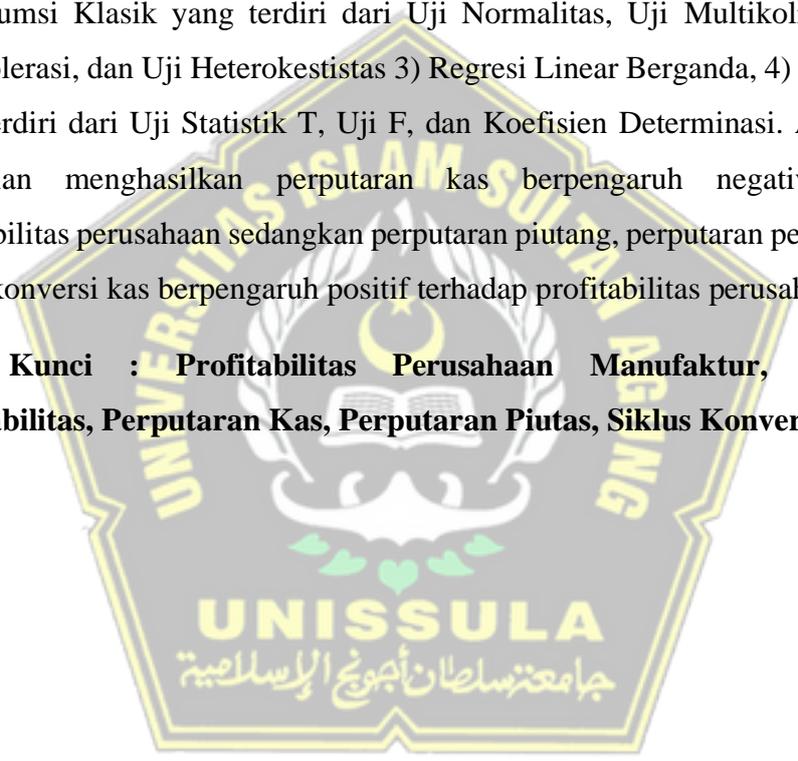
1. Allah SWT
2. Orang Tua tercinta
3. Keluarga besar tercinta
4. Sahabat dan teman-temanku tercinta



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Determinan Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang lolos kriteria sampel pada tahun 2019-2022. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Uji Analisis Deskriptif, 2) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokolerasi, dan Uji Heteroskedastisitas 3) Regresi Linear Berganda, 4) Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Statistik T, Uji F, dan Koefisien Determinasi. Adapun hasil penelitian menghasilkan perputaran kas berpengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan siklus konversi kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas Perusahaan Manufaktur, Determinan Profitabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Siklus Konversi Kas.



ABSTRAC

This study aims to analyze the influence of Profitability Determinants (Case Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2019 - 2022). The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022. While the sample in this study is Manufacturing Companies that pass the sample criteria in 2019-2022. The analysis techniques used in this study are: 1) Descriptive Analysis Test, 2) Classical Assumption Test consisting of Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, and Heterostystity Test 3) Multiple Linear Regression, 4) Hypothesis Test consisting of T Statistic Test, F Test, and Determination Coefficient. The results of the study show that cash turnover has a negative effect on company profitability, while accounts receivable turnover, inventory turnover, and cash conversion cycle have a positive effect on company profitability.

Keywords: *Manufacturing Company Profitability, Determinants of Profitability, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Cash Conversion Cycle.*



INTISARI

pengelolaan siklus perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, serta siklus konversi kas dalam perusahaan diharapkan tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, pengendalian yang optimal terhadap siklus tersebut menjadi bagian penting dalam strategi keuangan jangka panjang perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset lancarnya, maka semakin besar potensi perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai bagi perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Bagi perusahaan manufaktur, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh volume produksi dan penjualan, tetapi juga oleh efisiensi operasional, pengelolaan biaya, serta manajemen aset yang optimal. Perusahaan manufaktur dituntut untuk mampu mengelola seluruh sumber dayanya secara efektif agar dapat menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya menjadi ukuran kinerja keuangan, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan stakeholder.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif serta data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2022. Data diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dengan cara teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria khusus, kriteria yang digunakan yaitu seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022 secara, berturut-turut, Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2019-2022, Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keberlanjutan

(*sustainability report*) dari tahun 2019-2022 Observasi Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas berpengaruh negatif. Sebaliknya, perputaran persediaan dan perputaran piutang menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua dan ketiga diterima. Sementara itu, variabel siklus konversi kas tidak menunjukkan pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis keempat ditolak. Dengan demikian, pengelolaan aset lancar seperti persediaan dan piutang terbukti memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti serta tepat pada waktunya. Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian sidang dalam memperoleh gelar Sarjana S1 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Kelancaran dan keberhasilan penulis dalam penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, memotivasi, dan memberikan semangat sehingga penulis dapat mengerjakan laporan skripsi ini dengan lancar. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak, CA, selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak, CA, selaku Koordinator Kelas Sore Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Imam Setijawan, SE., Akt., M.S.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan waktu, perhatian, segala bimbingan dan arahan dalam menyusun dan menulis skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membantu dalam urusan administrasi selama proses perkuliahan.
7. Ayah, Ibu, Kakak serta keluarga besar tercinta yang selalu memberi doa, nasihat, motivasi, serta kasih sayang kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
8. Sahabat terdekat Kezia, Sabrina, Imam, Ilham, Rindo, seperjuangan yang senantiasa berbagi ilmu dan informasi, serta selalu memberikan dorongan semangat dan dukungan yang sangat berarti.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam pelaksanaan dan proses penyusunan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik penyusunan, penulisan serta isinya. Namun, penulis tetap berusaha semaksimal mungkin agar Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Dan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

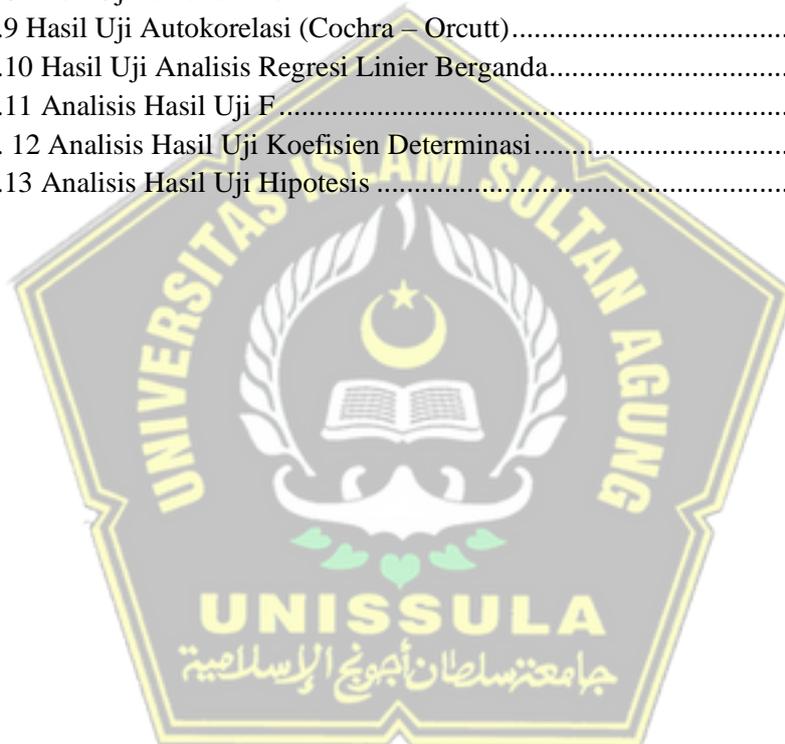
HALAMAN PENGESAHAN	i
SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO:.....	i
ABSTRAK	i
ABSTRAC	i
INTISARI	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I	8
PENDAHULUAN.....	8
1.1 Latar Belakang.....	8
1.2. Rumusan Masalah.....	17
1.3. Pertanyaan Penelitian	17
1.4. Tujuan Penelitian	18
1.5. Manfaat Penelitian	18
BAB II.....	20
KAJIAN TEORITIS	20
2.1. Kajian Teoritis.....	20
2.2. Penelitian Terdahulu.....	32
2.3. Pengembangan Hipotesis	38
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44

3.2. Populasi dan Sampel	45
3.3. Jenis dan Sumber Data	46
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	46
3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	47
3.6. Teknik Analisis Data	49
BAB IV	57
HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	57
4.2 Analisis Deskriptif Variabel	58
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	60
4.4. Analisis Regresi Berganda	67
4.5. Uji F Simultan	69
4.6. Uji Koefisien Determinasi	70
4.7. Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	71
4.8. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian	73
BAB V	79
PENUTUP.....	79
5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1	48
Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian	57
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outliner	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas Uji Glejser.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatter Plot.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi (Cochra – Orcutt).....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 4.11 Analisis Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.12 Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	70
Tabel 4.13 Analisis Hasil Uji Hipotesis	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1

35



DAFTAR LAMPIRAN

1). Tabulasi Daftar Perusahaan	85
2). Profitabilitas.....	90
3). Perputaran Kas.....	96
4). Persediaan Kas.....	i
5). Perputaran Piutang.....	i
6). Siklus Konversi Kas	i



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam suatu negara, perekonomian merupakan hal yang sangat penting, karena memiliki hubungan yang erat dengan keberlangsungan hidup masyarakat. Perekonomian juga sebagai tolak ukur sebuah negara apakah negara tersebut memiliki kehidupan atau perekonomian yang layak atau tidak. Maka dari itu terdapat banyak kegiatan ekonomi mulai dari perindustrian dan perdagangan, salah satunya yaitu perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis perusahaan yang berkembang pesat di Indonesia, yang menyediakan berbagai permintaan pasar mulai dari bahan baku, bahan mentah, atau bahkan bahan setengah jadi. Manufaktur sendiri merupakan proses produksi untuk menghasilkan produk-produk fisik, melalui berbagai upaya yang membutuhkan energi masing-masing sehingga akan menciptakan perubahan pada karakteristik fisik atau kimia dari bahan tersebut. Tenaga yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan siap pakai yaitu meliputi sumber daya manusia (tenaga manusia), mesin atau alat berat dan peralatan pendukung lainnya, kegiatan pengolahan ini disebut juga dengan istilah manufaktur.

Perusahaan manufaktur sendiri melakukan kegiatan operasionalnya mulai dari mengolah bahan mentah, yang diolah dan diproses, kemudian menjadi produk jadi siap jual. di Indonesia sendiri perusahaan manufaktur sering disebut dengan

pabrik. Sektor manufaktur menunjukkan tingkat produktivitas yang paling tinggi dibandingkan sektor-sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh peran strategisnya sebagai penggerak utama pertumbuhan serta kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang (Hastiadi, 2020), seperti dikutip Islamiah (2022). Sektor industri manufaktur juga berpengaruh pada negara berkembang seperti Indonesia karena harus melewati masa-masa wabah *covid-19* di tahun 2020.

Pencapaian produksi industri manufaktur pada bidang investasi dan ekspor beriringan dengan peningkatan kontribusi yang meningkatkan pendapatan APBN dan PDB nasional. Peningkatan efisiensi manufaktur ini didukung oleh beberapa sektor, termasuk dalam kategori barang konsumsi, setiap perusahaan manufaktur dituntut untuk cermat dalam mengelola modal kerjanya agar proses produksi dapat berjalan secara lancar. Pengelolaan ini dilakukan melalui berbagai aktivitas operasional guna menjamin keberlangsungan usaha serta meraih keuntungan secara optimal. Dengan manajemen modal kerja yang baik, perusahaan dapat memahami kondisi keuangannya dan menyesuaikannya, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat dan menguntungkan. Selain itu, pengelolaan modal kerja juga berkontribusi pada peningkatan laba, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Industri barang konsumsi, khususnya sektor makanan, merupakan salah satu industri yang mengalami pertumbuhan pesat, karena permintaan terhadap barang konsumsi merupakan kebutuhan sehari-hari. Meningkatnya permintaan konsumen terhadap

produk makanan dan minuman berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh pelaku usaha setiap tahunnya.

Keuntungan perusahaan manufaktur dapat dilihat dari kegiatan jual beli yang menghasilkan profit. Dalam pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan barang berkualitas sehingga memiliki daya jual yang tinggi, serta menghasilkan profit yang maksimal. Selain itu profit juga dapat mengidentifikasi keuangan perusahaan, yang akan menentukan keputusan tepat bagi perusahaan, sehingga meminimalisir kerugian dan memaksimalkan keuntungan.

Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional merupakan faktor krusial bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari kemampuannya dalam bersaing di pasar. Setiap perusahaan tentu menginginkan laba yang optimal. Laba sendiri menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Menurut Nabella (2022, hlm. 99), profitabilitas digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan pada tingkat yang dianggap memadai., profitabilitas sebagai pengukur perusahaan apakah memiliki kinerja yang baik atau tidak, dengan mengetahui hasil profitabilitas suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan cara melihat kemampuan hal besar apa yang dapat meningkatkan sebuah profitabilitas, apakah kas, siklus konversi kas, persediaan atau piutang. Di dalamnya terdapat kegiatan

berbagai macam aktivitas perputaran yang terjadi dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam merotasi produk produksi yang dijual, serta menjalin hubungan antar produk yang diharapkan dapat menunjang kehadiran pembeli atau menyeimbangkan tingkat kontrak yang diperlukan untuk pembelian. Sebagai gambaran, dapat juga dipengaruhi oleh tingkat persediaan. Sebagaimana dikemukakan dalam Setiawan (2023), bila tingkat investasi persediaan dibandingkan dengan kebutuhannya, maka beban bunga dan biaya pemeliharaan dan penyimpanan gudang meningkat, kualitas produk menurun, dan kerugian mengangkut, barang rusak, terjadi barang kadaluarsa, dan dampaknya terhadap keuntungan perusahaan semakin kecil. Namun, jika investasi inventaris dilakukan dalam jumlah kecil, hal ini juga dapat mempengaruhi keuntungan karena perusahaan dapat mengoperasikan dan memelihara area produksi dengan baik jika tidak ada kekurangan bahan di perusahaan.

Jika perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya, mereka harus memaksimalkan modal kerja yang ada. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau jangka pendek, seperti piutang dan inventaris. Modal kerja adalah salah satu elemen kunci yang mendukung kelancaran operasional. Jika modal kerja tidak mencukupi, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, optimalisasi aset lancar dan sumber pembiayaannya sangatlah penting untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Meski demikian, bukti empiris terkait dampak

manajemen modal kerja terhadap profitabilitas, khususnya di sektor makanan dan minuman, masih terbatas dan menunjukkan variasi yang beragam (Hakan & Sebnem, 2023).

Untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan mengalokasikan modal kerjanya untuk menghasilkan laba, lihat perputaran piutang dan inventarisnya. Jika perputaran piutang dan inventarisnya pendek, maka perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengalokasikan modal kerjanya untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan penjualan juga dapat meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan selama periode waktu tertentu disebut pertumbuhan penjualan. Jika tingkat penjualan meningkat maka pertumbuhan penjualan juga akan semakin baik. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor faktor.

Salah satu faktornya adalah siklus konversi kas, siklus konversi kas dimulai dari pengeluaran kas untuk membeli persediaan hingga kas tersebut kembali diterima dari hasil penjualan, dengan tujuan menggantikan kas yang telah dikeluarkan serta meningkatkan laba perusahaan. Semakin singkat periode siklus konversi kas, semakin efisien modal kerja yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan (Arnaldi et al., 2021) dalam (Hermanto, 2023). Siklus konversi kas juga berfungsi sebagai panduan dalam menetapkan kebijakan penagihan piutang dan mengevaluasi periode piutang hingga dana tersebut kembali menjadi kas, karena periode piutang mencerminkan jumlah hari operasional yang memerlukan pembiayaan (Musa et al., 2022 dalam Hermanto 2023).

Dapat diketahui bahwa faktor atau variabel dari suatu faktor determinan dapat mempengaruhi suatu kejadian dengan hasil tertentu. Apabila kita melihat dari profitabilitas pada perusahaan akan menjelaskan betapa pengaruhnya faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih dalam kegiatan operasinya. Biaya produksi, pengelolaan biaya produksi yg efisien, bahan baku, overhead, maupun tenaga kerja adalah faktor penentu profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Dengan adanya strategi pada manajemen biaya produksi yang efisien akan meningkatkan margin pada laba. Efisiensi dan kualitas produk juga dapat mempengaruhi laba serta kepuasan pelanggan. Dengan kata lain produksi berkualitas tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.

Kemudian faktor rantai pasokan yang efisien dapat membantu mengurangi biaya inventaris dengan cara memotong waktu produksi, dan efisiensi kerja secara keseluruhan. Adanya faktor inovasi produk juga mempengaruhi profitabilitas, perusahaan manufaktur melakukan inovasi secara terus menerus mengikuti perkembangan zaman dan permintaan pasar dapat memperoleh keunggulan yang kompetitif dengan cara memenuhi permintaan pasar.

Kemudian skala ekonomi bisa menjadi faktor dalam meningkatkan profitabilitas, karena produksi massal dan pengendalian, efisiensi energi yang ramah lingkungan juga akan berdampak positif pada perusahaan, dan hal hal yang menunjang seperti manajemen inventaris, pemasaran dan penjualan, teknologi informasi, dan kontrol kualitas pada perusahaan.

Telah terdapat riset – riset sebelumnya, yang telah mengeksplorasi implikasi dari profitabilitas, studi studi terdahulu menggunakan berbagai analisis untuk melihat hasil kinerja keuangan seperti dalam Hermanto (2023) dengan Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda, ditemukan bahwa perputaran persediaan serta siklus konversi kas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, perputaran piutang menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara perputaran utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mengelola modal kerja secara efisien guna memastikan kelangsungan operasional perusahaan.

Berbeda dengan penelitian Tami Sriaminah (2021) Secara keseluruhan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan kimia pada periode 2015 hingga 2018. Bagi Perusahaan, diharapkan agar lebih meningkatkan profitabilitas melalui perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan lebih baik lagi. Dengan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang tinggi, maka perusahaan akan semakin profit dalam meningkatkan keuntungan usahanya. Secara individu, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, perputaran piutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan kimia selama periode 2015 hingga 2018. Dengan demikian, hasil riset sebelumnya memperlihatkan bahwa pengaruh variabel profitabilitas terhadap perputaran kas, persediaan, dan piutang masih belum mencapai signifikansi yang tegas.

Pengaruh variabel perputaran kas, piutang, siklus konversi kas dan persediaan masih membutuhkan riset lebih dalam dan mendetail. Riset yang juga berfokus pada faktor faktor lain yang memodernisasi atau menjelaskan perbedaan dari hasil riset yang ada. Seperti dari sektor industri, ukuran entitas, atau kondisi ekonomi pada saat itu.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Renaldy (2021) menunjukkan bahwa perputaran kas, piutang, dan persediaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai yang dihasilkan masih berada di bawah ambang batas signifikansi. Meskipun pengaruh perputaran piutang tidak signifikan, peningkatan piutang tetap dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan perhatian khusus terhadap perputaran persediaan. Dengan meningkatkan jumlah persediaan, penjualan dan produksi dapat meningkat, yang pada akhirnya akan mendorong perolehan laba secara optimal. Manajemen piutang dan persediaan perlu dijaga agar tetap seimbang—tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Jika terlalu tinggi, risiko beban biaya akan meningkat, sedangkan jika terlalu rendah, potensi keuntungan bisa tertahan.

Kemudian pada penelitian Setiawan (2023) menyimpulkan bahwa hasil Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran Piutang tidak *Profitability and Cash, Rece* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran Persediaan tidak berpengaruh dan Meskipun tidak semua variabel menunjukkan pengaruh signifikan terhadap

profitabilitas secara parsial, secara simultan perputaran kas, piutang, dan persediaan memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2022), ditemukan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sementara itu, perputaran piutang memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas di sektor tersebut. Di sisi lain, perputaran persediaan secara parsial menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Secara keseluruhan, ketiga variabel perputaran kas, piutang, dan persediaan—berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perlu dicatat bahwa walaupun beberapa riset memperlihatkan hasil yang beragam dalam hal hubungan antara variabel dengan profitabilitas artinya, pengaruh dari variabel perputaran kas, persediaan dan piutang terhadap profitabilitas masih memerlukan riset yang mendetail. Sehingga dalam penelitian kali ini saya akan meneliti dengan judul “Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang pada perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI Tahun 2019 – 2022” dengan KERA tersebut diharapkan dapat menghasilkan pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang yang lebih spesifik terhadap profitabilitas perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan mengarah pada konteks latar belakang dan gap riset yang telah diungkapkan, peneliti mengidentifikasi sebuah masalah yang relevan, yaitu ketidakpastian mengenai hasil riset sebelumnya terkait dampak Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, siklus konversi kas, perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, riset ini merumuskan pertanyaan riset sebagai berikut: "Bagaimana Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, siklus konversi kas, perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan?". Dengan demikian, riset ini diharapkan dapat mengisi kekosongan pengetahuan yang ada dan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman kita tentang praktik berkelanjutan dalam konteks profitabilitas perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode empat tahun dari 2019 hingga 2022.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Dengan mengarah pada konteks latar belakang dan gap riset yang telah diungkapkan, peneliti mengidentifikasi sebuah masalah yang relevan, yaitu ketidakpastian mengenai hasil riset sebelumnya terkait dampak profitabilitas, riset ini merumuskan pertanyaan riset sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?

4. Apakah siklus konversi kas berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari realisasi riset ini antara lain adalah:

- 1 Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh perputaran kas pada profitabilitas
- 2 Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan pada profitabilitas
- 3 Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis siklus konversi kas pada profitabilitas perusahaan
- 4 Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh perputaran piutang pada profitabilitas

1.5. Manfaat Penelitian

- 1 Manfaat Teoritis Dari riset ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai profitabilitas dan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai profitabilitas khususnya dari aspek kas, persediaan dan piutang. Serta menjadi referensi atau acuan untuk penelitian sejenis bagi orang atau kelompok yang ingin meneliti hal serupa lebih lanjut.
- 2 Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Perusahaan
 - a) Konklusi riset diharapkan dapat memberikan panduan bagi perusahaan dalam meningkatkan praktik-praktik

berkelanjutan entitas. Dengan memiliki pemahaman optimal terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, mendukung praktik-praktik berkelanjutan entitas seperti informasi mengenai profitabilitas membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis terkait alokasi sumber daya, investasi, dan pengembangan produk atau layanan dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, manajemen dapat mengidentifikasi area-area di mana biaya dapat dikurangi atau efisiensi dapat ditingkatkan Memberikan manfaat bagi para praktisi dan akademisi dengan pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

- 2) Bagi Investor Konklusi riset ini dapat membantu investor dalam mengidentifikasi entitas-entitas yang memiliki komitmen kuat terhadap praktik berkelanjutan dan transparansi dalam pengungkapan informasi. Sebaliknya, investor juga dapat mengidentifikasi entitas yang mungkin kurang berfokus pada aspek-aspek ini. Dengan kata lain menggunakan informasi profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih informasional, sehingga dapat membantu pemegang saham memutuskan apakah mereka ingin mempertahankan, menambah, atau mengurangi investasi mereka dalam perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan, menurut Freeman (1984), mengartikan "pemangku kepentingan" sebagai individu atau kelompok yang terpengaruh oleh tindakan bisnis. Keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh pemegang saham, tetapi juga oleh pemangku kepentingan lain. Freeman menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan strategis, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham, untuk memastikan keberlanjutan usaha dan pencapaian tujuan perusahaan.

Stakeholder memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan merespons dengan memenuhi keinginan stakeholder jika mereka mengendalikan sumber yang penting. Gray, Kouhy, dan Adam (1994) menyatakan bahwa keberlanjutan perusahaan bergantung pada dukungan stakeholder, yang harus dicari melalui aktivitas perusahaan. Semakin kuat pengaruh stakeholder, semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial berperan sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dan stakeholder.

Hubungan antara teori stakeholder dan profitabilitas perusahaan berkaitan dengan cara perusahaan mengelola dan memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Perusahaan yang

memperhatikan kepentingan stakeholder dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, produktivitas karyawan, dan reputasi di pasar. Hal ini mendorong peningkatan penjualan, efisiensi operasional, dan akses ke modal, yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

2.1.2. Profitabilitas

Pada setiap perusahaan terdapat elemen yang penting, dalam mengelola entitas di dalamnya disebut juga kinerja perusahaan.. Kinerja perusahaan adalah keadaan suatu perusahaan dalam periode atau jangka waktu tertentu, kinerja perusahaan dapat diukur dengan rentabilitas atau yang dikenal sebagai Profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam kurun waktu tertentu, serta mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola usahanya (Islamiyah, 2022).

Menurut Munawir (2014, hlm. 33), profitabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Sementara itu, Halim (2021) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dievaluasi melalui keberhasilannya dalam memanfaatkan aset secara efisien, yang ditunjukkan dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam satu periode terhadap total aset atau modal yang dimiliki.

Menurut Hery (2015, hlm. 555), penggunaan rasio profitabilitas secara umum bertujuan untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.
2. Membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
3. Mengamati pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
4. Menghitung laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset.
5. Mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam ekuitas perusahaan.
6. Menilai margin laba kotor terhadap penjualan bersih.
7. Menilai margin laba operasional terhadap penjualan bersih.
8. Menilai margin laba bersih terhadap penjualan bersih.

Jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain:

a. Return on Asset (ROA) – Berdasarkan Hery (2015, hlm. 556), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih.

Saya juga bisa bantu merapkannya ke dalam format tabel atau poin presentasi jika Anda perlukan.

Dari kesimpulan diatas dapat kita petik bahwa untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan dan menghasilkan laba bersih dapat menggunakan ROA untuk melihat hasil efisiensi penggunaan aset perusahaan, yang artinya laba bersih akan semakin besar, dan sebaliknya.

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

b. Menurut Kasmir (2009, hlm. 117), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari modal sendiri. Hery (2015, hlm. 557) menambahkan bahwa ROE mencerminkan besarnya kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dengan demikian, Return on Equity (ROE) dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal pemilik untuk menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi nilai ROE, semakin kuat posisi keuangan pemegang saham perusahaan. sebaliknya.

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Profit Margin on Sales* (Rasio Profit Margin atau Margin Laba atas Penjualan). Menurut Kasmir (2009, hlm. 117), profit margin on sales adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba dari penjualan. Hery (2015, hlm. 559) menjelaskan bahwa rasio ini mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Berdasarkan definisi tersebut, profit margin on sales menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh dari total penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar keuntungan yang

diperoleh dari penjualan bersih, sedangkan rasio yang lebih rendah mengindikasikan laba yang lebih kecil dari hasil penjualan. Rumus :

$$\textit{Profit Margin Sales} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Earnings per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh per lembar saham biasa (Weygandt, 2015, hlm. 404). Menurut Kasmir dalam Putri (2017), EPS menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menciptakan laba bagi pemegang saham. Laba yang tersedia bagi pemegang saham dihitung setelah dikurangi pajak, dividen, serta hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham lebih baik, sedangkan EPS yang rendah menandakan bahwa manajemen belum mampu memenuhi ekspektasi pemegang saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata tertimbang saham biasa yang beredar}}$$

2.2.3. Perputaran Kas

Pada perusahaan, kas akan selalu terkena dampak hampir setiap transaksi, kas adalah aset yang paling lancar dalam laporan posisi keuangan.. Menurut Rudianto (2012, hlm. 188), kas adalah alat tukar yang dimiliki perusahaan dan selalu siap digunakan kapan saja untuk keperluan transaksi. Dalam akuntansi, kas merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melunasi utang serta diterima sebagai setoran di bank dengan nilai nominal yang sama. Beberapa faktor yang memengaruhi jumlah kas dalam praktik antara lain:

- a. Penerimaan dari penjualan barang dan jasa.
- b. Pembelian barang dan jasa.
- c. Pembayaran biaya operasional.
- d. Pengeluaran untuk angsuran pinjaman.
- e. Pengeluaran untuk investasi.
- f. Penerimaan dari pendapatan.
- g. Penerimaan dari pinjaman dan faktor lainnya.

Menurut Munawir (2001, hlm. 159), sumber penerimaan kas pada dasarnya meliputi:

1. Hasil dari penjualan investasi jangka panjang dan aset tetap yang menyebabkan peningkatan kas.
2. Penerbitan surat hutang jangka pendek maupun jangka panjang serta peningkatan hutang yang diikuti dengan penerimaan kas.
3. Penjualan saham, penerbitan saham baru, atau penambahan modal oleh pemilik dalam bentuk kas.
4. Penurunan aset lancar selain kas yang diimbangi oleh penerimaan kas.

5. Penerimaan kas dari pendapatan sewa, bunga, atau dividen atas investasinya.

Pengeluaran kas biasanya terjadi akibat beberapa jenis transaksi berikut:

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang, serta pembelian aset tetap lainnya.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Pembelian barang dagangan secara tunai dan pembayaran biaya operasional seperti upah dan gaji.
- e. Pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga, serta premi asuransi.

Jumlah kas yang tersedia pada suatu waktu dipengaruhi oleh besar aktiva lancar dan hutang lancar. Riyanto (2008, hlm. 95) menyarankan agar kas perusahaan dijaga minimal antara 5% hingga 10% dari total aktiva lancar.

Selain itu, jumlah kas dapat dikaitkan dengan jumlah penjualan. Tingkat perputaran kas, juga dikenal sebagai *cash turnover*, adalah rasio untuk mengukur tingkat ketersediaan kas atau utang serta biaya yang terkait dengan penjualan.

Tingkat perputaran kas ditunjukkan dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah kas rata-rata. Menurut menuh dalam Suminar (2014) rasio perputaran adalah periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Berdasarkan pandangan para ahli, perputaran kas adalah rasio yang mengukur seberapa besar modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kewajiban pembayaran dan mendukung aktivitas penjualan. Perputaran kas yang tinggi menandakan perusahaan kesulitan dalam membayar tagihan, sementara perputaran kas yang rendah menunjukkan perusahaan perlu berupaya lebih untuk meningkatkan kas yang dapat dicairkan dalam waktu singkat. Berikut rumus perputaran kas :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata setara kas}}$$

2.2.4. Perputaran Persediaan

Persediaan terdiri dari 25% atau lebih investasi dalam modal usaha, persediaan mendominasi aktiva lancar perusahaan dan berfungsi sebagai modal kerja untuk melakukan kegiatan operasional. Oleh karena itu, persediaan merupakan aset yang sangat berharga. Menurut Kasmir (2009, hal 268), persediaan merupakan sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu.

Sedangkan menurut Ristono (2009, hal 1) persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode yang akan datang.

Tergantung pada jenis bisnis, persediaan dapat dibagi menjadi beberapa kategori.

Perusahaan manufaktur memiliki tiga jenis persediaan:

- 1 Bahan baku dan penolong
- 2 Bahan setengah jadi
- 3 dan Bahan jadi.

Sebaliknya, perusahaan perdagangan memiliki minimal satu jenis persediaan, yaitu barang dagangan. Menurut Ristono (2009, hal 7), dalam suatu perusahaan terdapat pembagian jenis persediaan berdasarkan tujuannya, antara lain:

- a. Safety stock yaitu persediaan yang bertujuan mengantisipasi ketidakpastian permintaan dan penyediaan. Apabila persediaan tidak mampu mengatasi ketidakpastian tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan (stockout).
- b. Stabilization stock yaitu persediaan yang bertujuan menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diprediksi sebelumnya.
- c. Transit stock yaitu yaitu persediaan yang masih dalam proses pengiriman.

Dalam akuntansi persediaan, manajemen perusahaan harus menetapkan metode untuk menyimpan persediaan. Dua jenis sistem pencatatan persediaan sebagai berikut :

1. Sistem Perpetual, di mana semua barang yang dibeli atau dijual dicatat dalam akun persediaan pada saat itu juga.
2. Sistem periodik, dimana akun persediaan tetap sama dan akun pembelian dikreditkan. Pada akhir periode, harga pokok penjualan ditetapkan. Perhitungan fisik digunakan untuk menentukan persediaan akhir.

Rasio perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan akan berputar dalam satu periode Hery (2015, hal 517). Apabila perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tinggi, akan menjadikan perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran persediaan rendah, perusahaan dapat memperoleh keuntungan kecil karena persediaan rendah. Metode untuk menghitung nilai rasio persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

2.2.5. Perputaran Piutang

Penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dikenal sebagai piutang, dimana pembayaran dilakukan secara kredit atau secara bertahap. Istilah piutang merupakan sejumlah tagihan yang diterima oleh perusahaan (biasanya berupa kas) dari pihak lain, baik karena penyerahan barang atau jasa secara kredit, memberikan pinjaman, maupun karena kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain dalam Hery (2015, hal 202).

Menurut Rudianto (2012, hal 210) piutang berdasarkan jenis dan asalnya piutang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a) Piutang Usaha, yaitu piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.
- b) Piutang Bukan Usaha, yaitu piutang yang bukan berasal dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

Sedangkan dalam prakteknya, Hery (2015, hal 203) mengklasifikasikan piutang menjadi :

- a) Piutang Usaha, yaitu piutang yang menjual barang atau jasa dengan kredit
- b) Piutang Wesel, yaitu tagihan yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak yang telah berhutang kepada perusahaan baik secara kredit maupun dengan meminjam uang untuk membeli barang atau jasa.
- c) Piutang Lain, yaitu piutang ini biasanya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, piutang ini dilaporkan sebagai aset tidak lancar dalam neraca.

Tingkat perputaran dapat digunakan untuk mengetahui seberapa lancar penerimaan piutang dan seberapa baik investasi dalam piutang.

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang muncul hingga tertagih kembali ke kas perusahaan. Menurut Harrison et al. (2011, hal 261), perputaran piutang adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menagih kas dari pelanggan. Menurut Wirasari & Sari (2016) seperti dikutip Purwaningtyas (2020), perputaran piutang adalah rasio yang mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Secara umum, rasio yang lebih tinggi dianggap lebih baik. Akan tetapi, perputaran piutang yang terlalu tinggi menunjukkan kredit yang terlalu ketat, yang dapat menyebabkan pelanggan utama meninggalkan perusahaan. Semakin cepat piutang berputar, semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

Berikut rumus perputaran piutang :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata- rata Piutang}}$$

2.2.6. Siklus Konversi Kas

Kas merupakan salah satu elemen modal kerja yang sangat penting karena merupakan aset yang paling likuid. Kas digunakan untuk mendanai berbagai aktivitas operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, pelunasan utang, hingga pembagian dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu, pengelolaan kas yang efektif dan efisien menjadi hal yang krusial. Richards & Laughlin (1980) memperkenalkan konsep siklus operasi untuk mengevaluasi efisiensi manajemen modal kerja. Siklus pengaruh kas memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Siklus konversi kas (CCC) adalah rentang waktu yang digunakan untuk mengukur durasi mulai dari pembelian bahan baku hingga menjadi penerimaan kas dari produk yang telah terjual, dengan perhitungan dimulai saat kewajiban telah dilunasi. Siklus konversi kas dihitung berdasarkan periode konversi persediaan, periode pengumpulan piutang, dan periode penangguhan utang.

Semakin singkat siklus konversi kas, semakin baik kinerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977), siklus konversi kas yang lebih cepat memberikan sinyal positif kepada pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki kinerja yang baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari naiknya harga saham di bursa (dalam Eren Devitha, 2020)

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1	Nurul Ilmilatul Islamiah & Deny Yudiantoro (2022)	Independent : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang (X) Dependent : Profitabilitas Perusahaan (Y)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Novien Rinaldy (2021)	Independent : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang (X) Dependent : Profitabilitas Perusahaan (Y)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap Profitabilitas. Secara parsial tidak ada pengaruh dan berhubungan negatif tidak signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang secara simultan terhadap Profitabilitas.

3	Novennie Lusgiannivia dkk (2023)	<p>Independent:</p> <p>Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan (X)</p> <p>Dependent :</p> <p>Profitabilitas Perusahaan (Y)</p>	Metode Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis signifikansi (Uji-T) menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh atas profitabilitas. Perputaran kas tidak berpengaruh atas profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh atas profitabilitas, Perputaran persediaan tidak berpengaruh atas profitabilitas</p>
4	Winda Andriani, Supriono (2022)	<p>Independent :</p> <p>Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang (X)</p> <p>Dependent :</p> <p>Profitabilitas Perusahaan (Y)</p>	Metode Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa , secara parsial, perputaran kas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Turnover berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan. Perputaran uang tunai, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan simultan</p>
5	Hendra Setiawan, Mellanysha Andria Putri (2023)	<p>Independent :</p> <p>Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang (X)</p> <p>Dependent :</p> <p>Profitabilitas Perusahaan (Y)</p>	Metode Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (2) Perputaran Piutang tidak Profitability and Cash, Rece berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (3) Perputaran Persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara</p>

				simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
6	Ni Kadek Sri Wilasmi, Putu Kepramareni, Putu Novia Hapsari Ardianti (2020)	<p>Independent : Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran persediaan, Perputaran piutang</p> <p>Dependent : Profitabilitas Perusahaan (Y)</p>	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
7	Tasya Maulida, Tabrani, Ainul Fajri (2022)	<p>Independent : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang (X)</p> <p>Dependent : Profitabilitas Perusahaan (Y)</p>	Metode Kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikan 0,05 dan 0,002, tetapi Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikan nya sebesar 0,755.

8	Ina Hanipah, Evi Martaseli, Edi Sudarma (2022)	Independent : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang (X) Dependent : Profitabilitas Perusahaan (Y)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
9	Kurnia Fadilah, Dian Purwandari, Thomas (2022)	Independent : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang (X) Dependent : Profitabilitas Perusahaan (Y)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, variabel perputaran piutang dan persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sedangkan Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas
10	Candra Irawan (2023)	Independent : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa ini adalah perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan tidak

		Perputaran Piutang (X) Dependent : Profitabilitas Perusahaan (Y)		berpengaruh terhadap profitabilitas
11	Hermanto & Fullysa Chohan (2023)	Independent : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Utang, dan Siklus Konversi Kas (X) Dependent : Profitabilitas Perusahaan (Y)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari riset ini perputaran persediaan dan siklus konversi kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sementara perputaran utang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang tidak berpengaruh. Manajemen perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal kerja dengan efisien untuk menjaga keberlangsungan perusahaan.
12	Tomi Sriaminah & Herry Winarto (2021)	Independent : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan (X) Dependent : Profitabilitas Perusahaan (Y)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000 dan 0,009. Sedangkan perubahan parsial pada perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,062
13	Erien Devitha & Irene Rini Demi Pangesti (2022)	Independent : Pengaruh Siklus Konversi Kas dan Corporate Governance (X)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus konversi kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel tata kelola perusahaan, yaitu ukuran dewan,

		Dependent : Nilai Perusahaan		memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tobin's Q namun tidak signifikan terhadap PBV. Selain itu, frekuensi rapat dewan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel direktur independen dan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
14.	Rama Permana, Gracia S, Ugut (2021)	Independent : Pengaruh Siklus Konversi Kas, Kondisi Makroekonomi Dependent : Profitabilitas (Y)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus konversi kas (CCC) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Semakin cepat siklus konversi kas maka profitabilitas meningkat. Sementara CCC tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan apabila dilihat dari rasio Price to Book Value (PBV) dan Price to Earning Ratio (PER). Berdasarkan kondisi makro ekonomi, diukur menggunakan GDP Growth mempengaruhi signifikan terhadap ROA namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan apabila dilihat dari PER dan PBV. Untuk tingkat suku bunga yang juga merupakan bagian dari makro ekonomi suatu negara, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan PER namun memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV pada penelitian ini

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Salah satu cara untuk mengukur seberapa efektif sebuah bisnis mengelola kas adalah dengan melihat seberapa cepat uang yang telah diinvestasikan kembali ke dalamnya. Ini dikenal sebagai perputaran kas, yang juga sebagai modal kerja.

Menurut Kasmir, 2008 yang dikutip oleh Halim (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Apabila perputaran kas semakin tinggi, maka profitabilitas akan semakin membaik. Sehingga membuat semakin besar keuntungan bagi perusahaan. Begitupun sebaliknya.

Pada penemuan terdahulu perputaran kas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor kimia Tomy Sriaminah (2021), sektor FMCG Ina Hanipah (2022),. Namun pada penelitian Wilasmi (2020) perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Dengan demikian, berdasarkan gambaran tersebut, hipotesis dalam konteks riset ini diajukan sebagai berikut:

H1 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

2.3.2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan akan berputar dalam satu periode Hery (2015, hal 517). Tingkat perputaran persediaan tinggi memungkinkan perusahaan menghasilkan keuntungan besar. Sebaliknya, tingkat perputaran persediaan rendah memungkinkan perusahaan menghasilkan keuntungan kecil.

Pada penelitian terdahulu menghasilkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Islamiyah (2022), kemudian pada penelitian oleh Andriani (2020) menghasilkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan pengaruh sebesar 5,269 terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian pada penelitian Setiawan (2023) memberikan hasil secara simultan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan merujuk pada konteks ini, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam kerangka penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang adalah salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutangnya adalah perputaran piutang. Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola piutangnya adalah dengan melihat seberapa cepat ia dapat mengubah piutangnya menjadi kas atau pendapatan. Menurut Sudana (2011, hal 22) perputaran piutang adalah rasio untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan.

Perputaran piutang tinggi menunjukkan manajemen piutang yang lebih efektif dan efisien sebaliknya, perputaran piutang rendah menunjukkan manajemen piutang yang kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk menghindari kerugian, perusahaan harus memiliki kemampuan mengelola penjualan yang baik.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Novennie Lusgiannivia (2023) menghasilkan hasil penelitian variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian oleh Andriani (2022) menghasilkan perputaran piutang berpengaruh positif dan simultan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan konteks tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam riset ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.4. Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas

Siklus konversi kas (*Cash Conversion Cycle/CCC*) merupakan salah satu indikator utama dalam manajemen modal kerja yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan mengelola arus kas operasionalnya. Siklus ini menunjukkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk mengubah investasi dalam bentuk persediaan dan piutang menjadi kas yang diterima dari hasil penjualan. Perhitungan siklus konversi kas dilakukan dengan menjumlahkan periode konversi persediaan dan periode pengumpulan piutang, kemudian mengurangkannya dengan periode penangguhan utang.

Siklus konversi kas yang lebih pendek memungkinkan perusahaan untuk lebih cepat mengubah sumber dayanya menjadi pendapatan. Hal ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan margin keuntungan dan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan dengan siklus konversi kas yang optimal memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kebutuhan kas operasional tanpa harus terlalu bergantung pada pendanaan eksternal. Hal ini membantu mengurangi biaya bunga dan meningkatkan laba bersih perusahaan.

Siklus konversi kas yang lebih panjang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kendala dalam mengelola piutang atau persediaan, yang dapat berdampak buruk pada profitabilitas. Sebaliknya, siklus yang lebih singkat mencerminkan likuiditas yang lebih baik, memungkinkan perusahaan memanfaatkan dana untuk peluang investasi yang lebih menguntungkan.

- **Bukti Empiris**

Penelitian menunjukkan bahwa siklus konversi kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebagai contoh, pengelolaan siklus konversi kas yang baik terbukti dapat meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Namun, hubungan ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti jenis industri, skala perusahaan, dan kondisi ekonomi seperti dalam penelitian terdahulu pada Rama Permana, Gracia S Ugut (2021) bahwa siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel CCC berpengaruh negatif signifikan terhadap

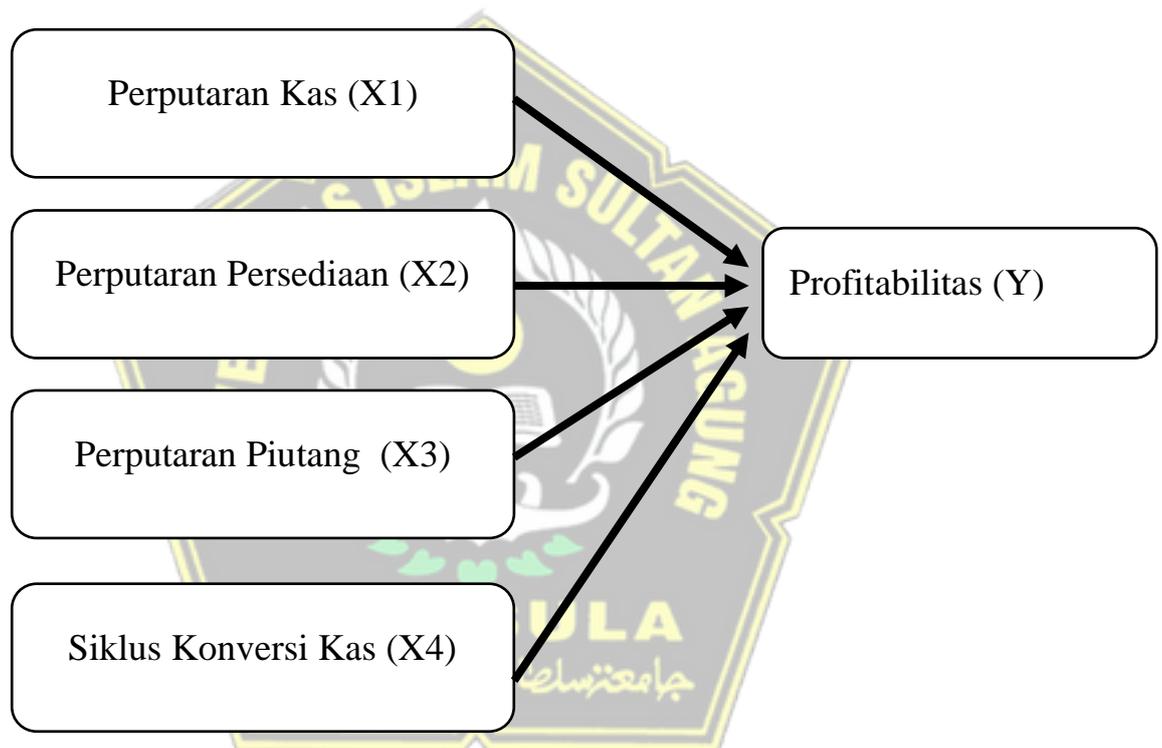
profitabilitas (ROA). Koefisien CCC pada model pertama bernilai $-4.92E-05$, hal ini menunjukkan bahwa ketika CCC berkurang satu satuan, maka ROA akan bertambah $4.92E-05$ satuan ceteris paribus. Hal ini menunjukkan bahwa apabila siklus konversi kas sebuah perusahaan semakin kecil maka profitabilitas akan meningkat.

H4: Variabel siklus konversi kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.



2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan keterangan dan definisi variabel, korelasi yang dijelaskan, dan hipotesis



Gambar 2 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam kerangka riset ini, pendekatan yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, karena pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian bersifat numerik yang diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat ukur untuk menguji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode untuk mempelajari keadaan sekelompok orang, suatu benda, ruang, gagasan ataupun peristiwa yang sedang terjadi. Metode deskriptif digunakan untuk menciptakan gambaran atau deskripsi suatu fenomena secara sistematis, faktual dan akurat. Pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan keadaan sebenarnya.

Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih dalam terkait variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang, serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi merupakan suatu wilayah yang biasanya terdiri dari obyek maupun subyek yang mempunyai ciri-ciri dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, dengan pertimbangan bahwa perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebagai perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga dapat melakukan perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Sektor tersebut juga menjadi salah satu sektor yang berperan aktif serta menonjol, sektor ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun terus bertambah. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan sektor industri dasar dan kimia sangat dibutuhkan dan prospek kedepannya sangat akan menguntungkan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022). Dalam upaya pengambilan sampel, teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik dengan melakukan penentuan kriteria tertentu pada

sampel. Kriteria pengambilan sampel dari penelitian ini, yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel antara lain :

1. Selama tahun penelitian, perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2019-2022..
3. Selama tahun penelitian, perusahaan yang mengungkapkan seluruh data laporan keuangan lengkap terkait variabel yang akan diteliti.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam riset ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Data sekunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, data numerik, sehingga peneliti hanya perlu mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di alamat www.idx.co.id atau laman web resmi dari masing masing perusahaan yang menjadi subjek riset.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Teknik dokumentasi, teknik ini merujuk pada metode yang digunakan untuk data dan informasi dari berbagai sumber, dalam hal ini adalah dokumen laporan

keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

2. Studi Pustaka, merupakan literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan dalam penulisan penelitian.
3. Observasi secara tidak langsung. Dilakukan dengan membuka website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, serta laman web resmi dari masing-masing perusahaan yang menjadi subjek riset sehingga diperoleh laporan keuangan tahunan

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat seseorang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Arikunto (2010), variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pada suatu riset atau penelitian. Variabel penelitian dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 bagian, antara lain :

a) Variabel Independen

Variabel independen atau seringkali disebut dengan variabel tidak terikat merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variasi dalam variabel independen diasumsikan menjelaskan sebagian atau seluruh variasi dalam variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang

b) Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Terkait definisi operasional dan indikator variabel penelitian dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif (Munawir, 2014).	$\frac{\text{Return On Asset (ROA)}}{\text{Laba Bersih (EAT)}} \\ \text{Total Asset}$
2	Perputaran Kas (X1)	perputaran kas adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak modal kerja yang tersedia untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas + Setara Kas}}$
3	Perputaran Persediaan (X2)	Rasio perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan akan berputar dalam satu periode Hery (2015)	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$

4	Perputaran Piutang (X3)	perputaran piutang adalah rasio yang mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Wirasari dan Sari, 2016)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$
5	Siklus Konversi Kas (X4)	Siklus konversi kas adalah ukuran berapa lama suatu perusahaan memiliki lebih dari waktu modal yang diinvestasikan dalam modal kerja	periode persediaan + periode piutang usaha – periode utang usaha.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran umum tentang masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi. Dengan analisis statistik deskriptif ini dapat dengan akurat menggambarkan data yang digunakan di dalam riset.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk memberikan kepastian agar regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah data riset berdistribusi secara normal atau tidak

sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linier. Sebelum melanjutkan ke tahap uji hipotesis, analisis ini perlu dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah data riset memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan demikian, langkah awal ini penting untuk memastikan asumsi dasar dalam analisis regresi terpuh

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen suatu model regresi atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Jika suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Distribusi normal akan membantu menentukan tingkat normalitas dengan kecenderungan sentral. Dalam statistika normalitas suatu data merupakan hal yang penting. Pentingnya uji normalitas dalam analisis data tidak dapat diabaikan. Jika data tidak berdistribusi normal, analisis yang dilakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat. Oleh sebab itu, uji normalitas diperlukan sebelum metode statistik tertentu. Salah satu cara untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas yang banyak digunakan, apalagi setelah banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari pengujian ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan antara pengamatan yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Dalam interpretasi hasil uji normalitas, dapat dilihat dari probabilitasnya. Ketika probabilitas lebih dari atau sama dengan 0,5 maka hipotesis diterima dan data dapat dikatakan data

berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, jika probabilitas dibawah 0,05 hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai lebih kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam konteks ini, jika nilai *tolerance* suatu variabel lebih besar dari 0,10 atau VIF-nya kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak mengalami masalah multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* suatu variabel lebih kecil dari 0,10 atau VIF-nya lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut mengalami multikolonieritas, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (-2) tailed uji Run Test. Apabila nilai Asymp. Sig (-2) tailed lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai jika Asymp. Sig (-2) tailed lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh observasi dalam model regresi linier. Apabila asumsi heterokedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Heterokedastisitas adalah kebalikan dari homokedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan variabel bebas pada model regresi. Sedangkan yang dimaksud dengan homokedastisitas adalah ketika keadaan dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel independen pada model regresi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, digunakan Uji Glejser, yang membantu untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolute residual. Model regresi dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5 persen atau 0,05.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel bebas. Analisis ini sering digunakan untuk mengetahui arah dan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam konteks riset ini, peneliti menggali hubungan ini melalui persamaan sistematis yang difungsikan untuk menganalisis regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

X1 : Perputaran Kas

X2 : Perputaran Persediaan

X3 : Perputaran Piutang

X4 : Siklus Konversi Kas

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

e : *Standar error*

3.6.4. Uji Fit Model

13.6.4.1 Uji F Simultan

Tujuan uji f dilakukan adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji

f menunjukkan pengaruh gabungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5 persen. Jika nilai signifikan f lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

Pengujian statistik ANOVA merupakan salah satu bentuk pengujian hipotesis yang dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang diperoleh. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai f pada tabel ANOVA dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2016).

13.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini ditunjukkan dengan nilai R-square pada tabel model summary. Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi yang kecil mempunyai arti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1 dan jauh dari 0, artinya variabel independen mempunyai kemampuan untuk memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian secara simultan Uji F serta analisis koefisien determinasi (R^2). Dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.6.5.1 Uji Parsial t

Menurut Ghozali (2018), pada dasarnya uji parsial t menjelaskan seberapa besar kemampuan suatu variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya. digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05, Cara pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis :
 - H_0 (Hipotesis 0) : Variabel X tidak berpengaruh terhadap Y
 - H_1 (Hipotesis 1) : Variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y
2. Menentukan Tingkat Signifikansi (α) :
 - Signifikansi : $\alpha = 0.05$ (5%)
3. Membandingkan dan menarik Kesimpulan :
 - Jika nilai probabilitas lebih besar dari > 0.05 , maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh individual terhadap variabel dependen.
 - Jika nilai probabilitas lebih kecil dari < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen

mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan pada studi ini merupakan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Proses pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan dengan mempertimbangan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Selama tahun penelitian, perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia	67
2	Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait variabel yang akan diteliti	66
3	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2019-2022.	58
	Sampel Perusahaan	58
	Periode Pengamatan (tahun)	4
	Data yang diolah X 4 (periode pengamatan)	232

Sumber : Data sekunder yang diolah (Lampiran 1)

Berbasis penjabaran tabel proses pengambilan sampel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019-2022 sebanyak 67 perusahaan. Terdapat 58 perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang akan diteliti dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan 4 tahun berturut turut pada tahun 2019

hingga 2022. Sehingga total data yang akan diobservasi berjumlah sebesar 232 data untuk setiap variabel.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS 25* untuk mempercepat pengolahan data yang dapat menjelaskan variabel variabel yang akan diteliti. Hasil analisis statistic deskriptif merupakan gambaran komprehensif terkait nilai-nilai variabel riset selama periode pengamatan berlangsung. Hasil uji statistic deskriptif yang telah dilakukan termuat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	232	0,46	1315,74	41,0012	113,2811
Perputaran Persediaan	232	0,05	1442,53	19,2131	131,7552
Perputaran Piutang	232	0,18	231,73	10,8508	21,72659
Siklus Konversi Kas	232	-471	5999	136,92	421,066
Profitabilitas	232	0	0,36	0,0445	0,05428
Valid N	232				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari penjabaran hasil analisis deskriptif variabel pada tabel 4.2, diketahui bahwa N atau jumlah data perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang diolah

sebanyak 232 data. Dalam hal ini masing-masing variabel akan dijelaskan sesuai dengan tabel diatas :

Variabel perputaran kas yang dihitung dengan membagi antara penjualan dengan rata-rata setara kas. Diperoleh nilai minimum sebesar 0,46, nilai minimum sebesar 1315,74, standar deviasi 113,2811 dan nilai rata-rata sebesar 41,0012, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini menunjukkan persebaran data yang tidak merata. Dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil perputaran kas sampel tinggi.

Variabel perputaran persediaan yang dihitung dengan cara membagi antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Diperoleh nilai minimum sebesar 0,05, nilai maximum 1442,53, standar deviasi 131,75519 dan nilai rata-rata sebesar 19,2131, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini menunjukkan persebaran data yang tidak merata. Dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil perputaran persediaan sampel tinggi.

Variabel perputaran piutang dihitung dengan cara membagi antara penjualan dengan rata-rata piutang. Diperoleh nilai minimum sebesar 0,18, nilai maximum 231,73, standar deviasi 21,72659 dan nilai rata-rata sebesar 10,8508, dengan hasil tersebut menunjukkan persebaran data yang tidak merata. Dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil perputaran piutang sampel tinggi.

Variabel siklus konversi kas dihitung dengan cara menambahkan periode persediaan dengan periode piutang usaha lalu dikurangi dengan periode utang usaha. Diperoleh nilai minimum sebesar -471 nilai maximum 5999 standar deviasi 421,066 dan nilai rata-rata sebesar 136,92, dengan hasil tersebut menunjukkan persebaran data yang tidak merata. Dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil siklus konversi kas sampel tinggi.

Hasil statistic deskriptif menunjukkan nilai maximum variabel profitabilitas sebesar 0,36, nilai minimum 0, nilai standar deviasi 0,05428, dan nilai rata-rata sebesar 0,0445. Dengan hasil tersebut dapat diketahui nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tidak merata. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil profitabilitas sampel tinggi.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi di dalam penelitian ini tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan untuk memperkuat uji normalitas. *Kolmogrov-Smirnov* mempunyai asumsi bahwa data dapat dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Uji normalitas dilakukan

dengan tujuan untuk memperjelas apakah data dalam pengamatan ini berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outliner

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		232	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0	
	Std. Deviation	0,05368339	
Most Extreme Differences	Absolute	0,185	
	Positive	0,167	
	Negative	-0,185	
Test Statistic		0,185	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,000 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0
		Upper Bound	0

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 303130861.

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa Uji *Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi tidak dapat berdistribusi secara normal. Dari hasil ini, perlu dilakukan adanya reduksi data outlier. Menurut (Ghozali, 2018) penyebab timbulnya data outlier ada empat, yaitu :

1. Data tabulasi dimasukkan dengan tidak benar.
2. Sistem komputer gagal dalam menspesifikasi adanya *missing value*.
3. Sampel dari populasi yang kita ambil tidak akurat.

4. Outlier berasal dari populasi yang kita gunakan sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi memiliki nilai ekstrim dan berdistribusi tidak normal.

Outlier dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standarized* atau yang biasa disebut dengan *z-score* (Ghozali, 2018). Data outlier yang dihapus pada model regresi ini sebanyak 103 data.

Asumsi normalitas residual untuk uji kedua sudah terpenuhi setelah data *outlier* dihilangkan dan menghasilkan nilai monte carlo sig. sebesar 0.067 lebih besar dari 0.05 berikut adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier*

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outliner

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
	N	129	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0	
	Std. Deviation	0,03480563	
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0,114	
	Positive	0,114	
	Negative	-0,068	
Test Statistic		0,114	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,067 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,06
		Upper Bound	0,073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

4.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas. Adanya multikolonieritas dapat diidentifikasi jika nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10. Berikut hasil dari uji multikolonieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	0,987	1,013
	Perputaran Persediaan	0,578	1,73
	Perputaran Piutang	0,808	1,237
	Siklus Konversi Kas	0,523	1,913

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Pada tabel 4.5 diperoleh nilai VIF masing variabel kurang dari 10 terlihat dari variabel perputaran kas 1,013, perputaran persediaan 1,73, perputaran piutang 1,237 dan siklus konversi kas 1,913. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

4.3.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode Glestjer.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas Uji Glejser

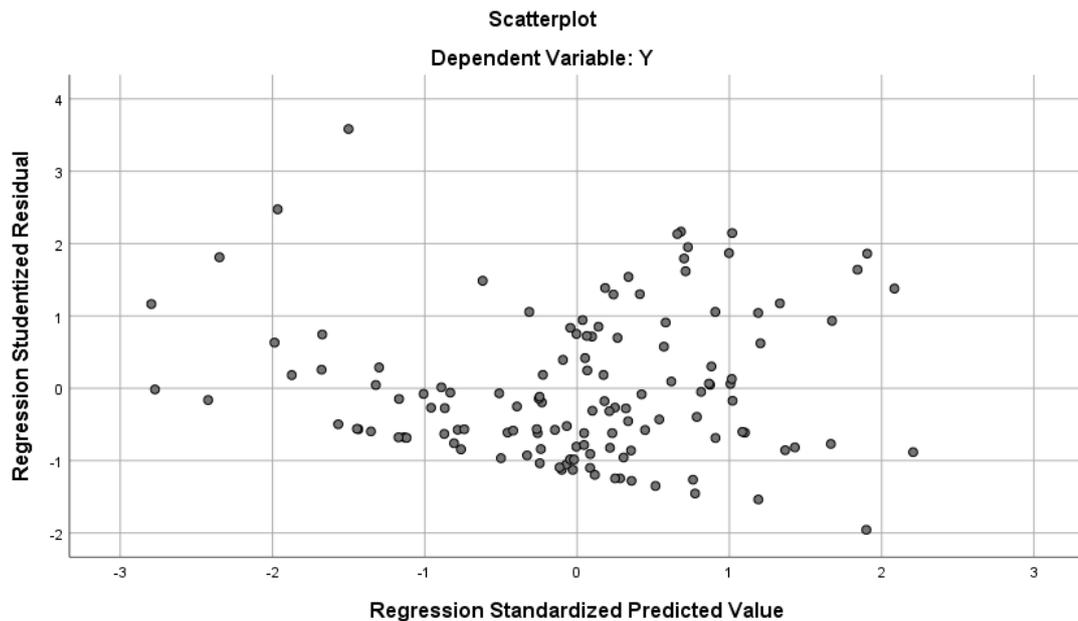
Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0,014	0,011		1,258	0,211
1	Perputaran Kas	0	0	-0,08	-0,907	0,366
	Perputaran Persediaan	0,001	0,001	0,079	0,687	0,493
	Perputaran Piutang	0,001	0,001	0,21	2,148	0,034
	Perputaran Piutang	2,95E-05	0	0,096	0,792	0,43

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas dapat dilihat bahwa variabel perputaran kas (X1) memiliki nilai sig 0,366, perputaran persediaan(X2) memiliki nilai sig 0,493, perputaran piutang (X3) memiliki sig 0,034 dan siklus konversi kas (X4) memiliki sig 0,43. Dari tingkat signifikansi tersebut maka lebih besar dari 0,05 kecuali variabel perputaran piutang (X3) yang mempunyai nilai sig lebih kecil dari 0,05. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti akan menguji heterokedastisitas kembali dengan menggunakan uji scatterplot.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatter Plot



Sumber : Data sekunder yang diolah

Dengan menggunakan uji scatter plot diatas diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, kemudian titik-titik tidak mengumpul dan hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik data juga tidak membentuk pola bergelombang. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa sudah tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran penentuan ada atau tidaknya autokorelasi dengan

metode run test. Berikut hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan metode run test.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,00685
Cases < Test Value	64
Cases >= Test Value	65
Total Cases	129
Number of Runs	49
Z	-2,916
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,004
a. Median	

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Pada hasil uji autokorelasi diatas, nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini terjadi autokorelasi. Untuk mengobati masalah tersebut dapat diobati dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*, yang dimana tujuan dari metode ini adalah untuk memperbesar nilai pada tabel *Run Test*. Metode *Cochrane-Orcutt* merupakan metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi, yang dimana data penelitian diubah menjadi bentuk Lag (Ghozali, 2011).

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi (Cochra – Orcutt)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,00715
Cases < Test Value	64
Cases >= Test Value	64
Total Cases	128
Number of Runs	63
Z	-0,355
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,723

a. Median

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Setelah menerapkan metode Cochrae-Orcutt maka nilai Asymp Sig (2-tailed) berubah naik menjadi 0,723. Dengan demikian pada penelitian ini masalah autokorelasi terselesaikan dengan menggunakan metode Cochrae-Orcutt.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda dari persamaan regresi riset yang diajukan :

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Mode				Standardized Coefficients	t	Sig.
1				Beta		
1	(Constant)	-0,011	0,019		-0,588	0,558
	Perputaran Kas	-0,001	0,000	-0,225	-2,689	0,008
	Perputaran Persediaan	0,004	0,002	0,232	2,116	0,036
	Perputaran Piutang	0,004	0,001	0,303	3,279	0,001
	Siklus Konversi Kas,	0,000	0,000	0,295	2,568	0,011

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Berdasarkan pada tabel diatas hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil persamaan regresi penelitian sebagai berikut :

$$Y = - 0,225 X_1 + 0,232X_2 + 0,303 X_3 + 0,295 X_4$$

1. Nilai koefisien regresi perputaran kas (X1) yang diukur dengan cara membagi antara penjualan dengan rata-rata setara kas adalah 0,225 negatif. Yang berarti sifat pengaruh yang diberikan perputaran kas terhadap profitabilitas negatif sehingga semakin tinggi nilai perputaran kas akan berdampak terhadap nilai profitabilitas yang semakin buruk. Demikian sebaliknya penurunan perputaran kas akan berdampak terhadap nilai profitabilitas yang semakin baik.
2. Nilai koefisien regresi perputaran persediaan (X2) yang dihitung dengan cara membagi antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan adalah 0,232 positif. Yang berarti sifat pengaruh yang diberikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas positif sehingga semakin tinggi nilai perputaran persediaan akan berdampak terhadap nilai profitabilitas yang semakin baik. Demikian sebaliknya penurunan perputaran persediaan akan berdampak terhadap nilai profitabilitas yang semakin buruk.
3. Nilai koefisien regresi perputaran piutang (X3) yang dihitung dengan cara membagi antara penjualan dengan rata-rata piutang adalah 0,303 positif. Yang berarti sifat pengaruh yang diberikan perputaran piutang terhadap profitabilitas positif sehingga semakin tinggi nilai perputaran piutang akan berdampak terhadap nilai profitabilitas yang semakin baik. Demikian sebaliknya penurunan

perputaran piutang akan berdampak terhadap nilai profitabilitas yang semakin buruk.

4. Nilai koefisien regresi siklus konversi kas (X4) yang dihitung dengan cara menambahkan periode persediaan dengan periode piutang usaha lalu dikurangi dengan periode utang usaha adalah 0,295 positif. Yang berarti sifat pengaruh yang diberikan siklus konversi kas terhadap profitabilitas positif sehingga semakin tinggi nilai siklus konversi kas akan berdampak terhadap nilai profitabilitas yang semakin baik. Demikian sebaliknya penurunan siklus konversi kas akan berdampak terhadap nilai profitabilitas yang semakin buruk.

4.5. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan siklus konversi kas terhadap profitabilitas secara simultan atau bersama-sama. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 Analisis Hasil Uji F

ANOVA						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0,026	4	0,006	5,142	,001 ^b
	Residual	0,155	124	0,001		
	Total	0,181	128			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Siklus Konversi Kas

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Dari analisis tabel uji F simultan memperlihatkan bahwa nilai signifikansi uji F simultan adalah 0,001 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05, yang artinya secara bersama-sama variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam riset ini baik, memenuhi kriteria dan sesuai untuk dipergunakan dalam penelitian.

4.6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali,2018). Berikut tabel hasil analisis uji koefisien determinasi dari model regresi penelitian yang diajukan :

Tabel 4. 12 Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,377 ^a	0,142	0,115	0,03536

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Siklus Konversi Kas

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Dari hasil analisis tabel koefisien determinasi diatas, ditemukan bahwa R Square memiliki nilai 0,142 atau 14,2%. Hal ini menggambarkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan siklus konversi kas dapat menjelaskan sebesar 14,2% variasi dalam variabel profitabilitas. Sebagian

besar variasi yang tersisa yaitu sebesar 85,8% lainnya, dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

4.7. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel independen yang digunakan di dalam riset ini secara independent (parsial) dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2018). Hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Analisis Hasil Uji Hipotesis

Mode 1	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandarized Coefficients				
1	(Constant)	-0,011	0,01 9	-0,588	0,558
	Perputaran Kas	-0,001	0,00 0	-0,225	2,689
	Perputaran Persediaan	0,004	0,00 2	0,232	2,116
	Perputaran Piutang	0,004	0,00 1	0,303	3,279
	Siklus Koversi Kas	0,000	0,00 0	0,295	2,568

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Berdasarkan tabel hasil analisis uji hipotesis diperoleh hasil analisis uji sebagai berikut ini :

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t pengaruh variabel perputaran kas terhadap profitabilitas yang tersaji pada tabel 4.13 diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,689 <$ dari t tabel $1,97852$ dan nilai signifikansi sebesar $0,008$ lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu $0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas **ditolak**.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t pengaruh variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang tersaji pada tabel 4.13 diperoleh nilai t hitung sebesar $2,116 >$ dari t tabel $1,97852$ dan nilai signifikansi sebesar $0,036$ lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu $0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas **diterima**.

3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t pengaruh variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas yang tersaji pada tabel 4.13 diperoleh nilai t hitung sebesar $3,279 >$ dari t tabel $1,97852$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001$ lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu $0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran

piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas **diterima**.

4. Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t pengaruh variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang tersaji pada tabel 4.13 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,568 > dari t tabel 1,97852 dan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa siklus konversi kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas **ditolak**.

4.8. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

4.8.1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, koefisien regresi perputaran kas sebesar -2,689 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran kas akan menyebabkan penurunan profitabilitas, dan begitu pula sebaliknya penurunan perputaran kas akan menyebabkan kenaikan profitabilitas.

Menurut teori Kieso et.,al (2017) aset keuangan merupakan instrumen keuangan yang disebut juga sebagai kas. Kas merupakan salah satu aset yang likuid atau aset yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai. Uang tunai merupakan alat tukar atau alat untuk mengalokasikan dana untuk penjualan. Jika perputaran uang atau kas tinggi maka akan lebih baik untuk mendapatkan keuntungan, akan tetapi jika perputaran kas rendah maka keuntungan akan lebih rendah. Karena kas merupakan tumpuan bagi perusahaan untuk pembelian bahan baku dan perputaran kas mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik, karena ini artinya semakin tinggi efisiensi penggunaan kas nya dan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi juga. Namun di dalam penelitian ini, khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 perputaran kas perlu diatur dan dikelola dengan sangat baik, kas yang besar pada perusahaan dapat digunakan untuk membiayai beban biaya operasional sehingga dapat menambah profitabilitas perusahaan, akan tetapi jika terlalu besar dapat mengakibatkan sejumlah dana yang menganggur. Namun sebaliknya, apabila jumlah kas yang semakin kecil akan menyebabkan hambatan untuk pembayaran perusahaan, akibatnya dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan dan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winda Andriani dan Supriono (2022), mereka berpendapat bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2017 dari hasil uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikansi untuk perputaran kas adalah $0,000 < 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t hitung sebesar $-4,242 < t$ tabel sebesar 1,671. Hasil penelitian ini konsisten juga pada riset Febby Andriana, Enny Arita, dan Alvin Alfian (2022) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4.8.2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 2,116 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,036 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan, yang pada akhirnya akan menghasilkan laba perusahaan. Pastinya kondisi ini akan sangat baik bagi perusahaan. Hasil dari penelitian ini terkait pada teori sinyal yang dimana perusahaan akan memberi sinyal positif kepada para investor untuk prospek perusahaannya di masa depan, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya di dalam perusahaan.

Menurut Kieso et.,al (2017) persediaan merupakan bagian dari bentuk aset yang dijual oleh perusahaan untuk keperluan atau kegiatan usaha, atau barang yang digunakan untuk kegiatan produksi yang nantinya akan siap untuk dijual. Jika

perputaran persediaan meningkat atau relative tinggi, maka biaya yang digunakan akan semakin tinggi, yang akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan menurun maka profit atau keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin kecil.

Lebih cepat perputaran persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian jika persediaan turun nilainya, atau jika terjadi perubahan model. Perputaran persediaan dalam perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas, karena persediaan yang dimiliki diolah dan dikelola dengan optimal pada tiap periode, yang dapat mengakibatkan laba yang didapat lebih optimal.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilmilatul Islamiyah dan Deny Yudiantoro (2022), mereka berpendapat bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2017. Hasil penelitian ini konsisten juga pada Tari Sriaminah dan Herry Winarto (2022) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.8.3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, koefisien regresi perputaran piutang sebesar 3,279 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, yang berarti dapat

ditarik kesimpulan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang akan menyebabkan kenaikan profitabilitas, dan begitu pula sebaliknya penurunan perputaran piutang akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Semakin meningkat perputaran piutang juga akan mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif saat mengelola piutang (Sutrisno, 2007). Kondisi ini tentu akan bagus bagi perusahaan, apabila jika perputaran piutang semakin rendah ada kelebihan aset lancar yang ditempatkan di dalam piutang. Semakin meningkat perputaran piutang semakin cepat tagihan yang masuk, akibatnya perusahaan dapat mengubah tagihan yang masuk menjadi kas.

Menurut Budiansyah dkk (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang yang tidak tertagih akan berkurang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, yang akan berdampak bagi penjualan perusahaan serta profitabilitas akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan teori sinyal dimana jika perputaran piutang naik dan profitabilitas menjadi tinggi, maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tami Sri Aminah dan Herry Winarto (2021), mereka berpendapat bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten juga pada penelitian yang dilakukan Tasya Maulida dan Ainul Fajri (2022) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.8.4. Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, koefisien regresi siklus konversi kas sebesar 2,568 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa siklus konversi kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan siklus konversi akan menyebabkan kenaikan profitabilitas, dan begitu pula sebaliknya penurunan siklus konversi kas akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Siklus konversi kas yang semakin meningkat menjadikan perusahaan menjadi tidak agresif dalam mengumpulkan piutangnya sehingga periode piutang tidak berkurang. Perusahaan menekan biaya untuk persediaan akan tetapi tetap menjaga agar tidak kehabisan persediaan dan perusahaan memperlambat periode utangnya. Data penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah pada PT Mulia Industrindo. Pada tahun 2020 memiliki siklus konversi kas sebesar 50 dengan profitabilitas sebesar 0,96%. Pada tahun 2021, nilai siklus konversi kas naik menjadi 89 dengan nilai profitabilitas yang juga meningkat sebesar 10,66%.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terkait analisa riset ini, maka dapat ditarik kesimpulannya antara lain adalah sebagai berikut :

1. Perputaran kas (X1) memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil dalam riset ini menunjukkan apabila nilai perputaran kas semakin tinggi maka akan menurunkan nilai profitabilitas.
2. Perputaran persediaan (X2) memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil dalam riset ini menunjukkan apabila nilai perputaran persediaan semakin tinggi maka akan menaikkan nilai profitabilitas.
3. Perputaran piutang (X3) memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil dalam riset ini menunjukkan apabila nilai perputaran piutang semakin tinggi maka akan menaikkan nilai profitabilitas.
4. Siklus konversi kas (X4) memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil dalam riset ini menunjukkan apabila nilai siklus konversi kas semakin tinggi maka akan menaikkan nilai profitabilitas.

5.2. Saran

Saran yang dapat diambil terkait hasil akhir Analisa riset ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Perputaran kas memberikan pengaruh negatif paling tinggi terhadap profitabilitas. perputaran kas perlu diatur dan dikelola dengan sangat baik, kas yang besar pada perusahaan dapat digunakan untuk membiayai beban biaya operasional sehingga dapat menambah profitabilitas perusahaan, akan tetapi jika terlalu besar dapat mengakibatkan sejumlah dana yang menganggur. Namun sebaliknya, apabila jumlah kas yang semakin kecil akan menyebabkan hambatan untuk pembayaran perusahaan, akibatnya dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan dan menurunkan profitabilitas perusahaan.
2. Perputaran piutang terbukti memberikan pengaruh positif paling tinggi terhadap nilai profitabilitas. Dengan semakin meningkatnya perputaran piutang, maka semakin cepat tagihan yang masuk, akibatnya perusahaan dapat mengubah tagihan yang masuk menjadi kas. Sehingga dapat menaikkan nilai profitabilitas yang lebih tinggi.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

1. Nilai R Square hasil analisis penelitian ini diperoleh sebesar 14,2% yang artinya bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan siklus konversi kas mampu menjelaskan nilai variabel profitabilitas sebesar 14,2%. Ini berarti masih terdapat nilai persentase variabel profitabilitas yang belum dijelaskan sehingga pada penelitian yang akan datang, pihak peneliti diharapkan untuk menambahkan variabel lain di luar variabel yang diteliti pada riset ini.

Seperti contoh variabel assets seize, credit risk, total deposits interest rate dan firm size atau ukuran perusahaan.

2. Keterbatasan pada riset ini yaitu masih terdapat data yang berdistribusi dengan tidak normal, untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan adanya outlier data atau menghilangkan data yang ekstrim. Sehingga mengakibatkan data berkurang dengan sangat banyak. Data awal sebelum di outlier sebanyak 232 ada, setelah di outlier karena terdapat data yang ekstrim menjadi sebanyak 129 data sehingga data yang diolah sampai akhir riset ini hanya sebanyak 129 data.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Anak, Ni Putu, & Desak Ayu. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, VOL.10 NO.1.
- Andriani Febby, Enny Arita dan Alvin Alfian. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, Vol.01 No.02.
- Andriani Winda dan Supriono. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, Vol.10 NO. 1.
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. www.idx.co.id
- Charisma Welly Olga dan Dhini Suryandari. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 19, No. 2, September 2021 ISSN 1412-775X.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hery. (2017), *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Islamiah Ilmilatul Nurul dan Deny Yudiantoro. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, VOL 03 Issue 02.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Kelen, Lusianus Heronimus Sinyo. (2022). Pengaruh Socioemotional Wealth terhadap Keputusan Struktur Modal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 1–10
<https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/view/42549/18870>.
- Kholmi, M., & Nafiza, A, S. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143-155.
- Kieso, Donald E, Jerry J.Weygandt, Terry D. Warfield. (2016). *Intermediate Accounting*. New York : Wiley. Hal 404
- Lusgiannivia Novennie dkk. (2023). Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 4(2) 2023 : 2032-2039.
- Myers, S.C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance*. V.39 (3): 573-592.
- Nabella Diana Septa, Aris Munandar dan Rona Tanjung. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, Vol 16 NO.1.
- Novien Rialdy. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021, ke-1 e-ISSN:2797-9679*.
- Novika Windari dan Tutik Siswanti. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan, Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.2, NO.1.
- Pratiwi Aulia, Nafisah Nurulrahmatia dan Puji Muniarty. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI* Volume 4 Nomor 1 , Februari 2020, <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan Hendra dan Mellaysha Andria Putri. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 11 No. 1.
- Sijabat Jadongan dan Monica Indriyani Sijabat. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Vol 02 NO.01 <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora>.

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Susanti Widi Alfiana. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. JIMA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), Vol. 1, NO.3.

Yetri Mimi dan Rahmawati. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Jurnal Riset Manajemen Indonesia, Vol 2 No.2.

